

INSTRUMEN OBSERVASI DAN WAWANCARA

OBSERVASI

Judul Penelitian : Suatu Tinjauan Teologi Etis terhadap Pemaknaan Batu Lettong

bagi Masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'

Lokasi : Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa' Klasis Rano

Nama Peneliti : Yunitsar Trimulia Sari

Nirm : 2020208068

Tanggal Observasi : 27 Desember- 11 Januari 2026

A. Tujuan Observasi

Mengamati praktik, simbol, dan pemaknaan *batu lettong* dalam kehidupan bermasyarakat serta budaya masyarakat Toraja di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'.

B. Fokus Observasi

a) Bentuk fisik *batu lettong*.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, *batu lettong* merupakan batu alam yang berbentuk padat dan kokoh, dengan ukuran yang relatif besar

dan tidak mudah dipindahkan. Batu ini terletak di lokasi yang dianggap penting oleh masyarakat, seperti ketika membangun rumah sebagai batu untuk pondasi awal, biasanya berada di area yang mudah dikenali dan memiliki nilai simbolik bagi komunitas Jemaat Sion Langsa'. Kondisi *batu lettong* terawat dengan baik, menunjukkan adanya perhatian dan penghormatan masyarakat terhadap simbol tersebut. Secara fisik, *Batu lettong* tidak diberi perlakuan sakral seperti pemujaan atau ritual khusus, tetapi diperlakukan sebagai simbol adat yang dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa *batu lettong* dipahami bukan sebagai objek religius, melainkan sebagai simbol budaya yang memiliki makna sosial dan moral.

b) Pemanfaatan *Batu Lettong* dalam kegiatan budaya dan keagamaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa *batu lettong* dimaknai sebagai simbol persatuan dan pengikat persaudaraan, terutama dalam kegiatan budaya Toraja. Dalam peristiwa adat seperti pertemuan keluarga besar, kedukaan, dan kegiatan sosial masyarakat, *batu lettong* sering disebut atau diingat sebagai lambang asal-usul bersama dan kesatuan komunitas. Dalam konteks keagamaan, *batu lettong* tidak digunakan secara langsung dalam liturgi gereja. Namun, nilai-nilai yang melekat pada *batu lettong* seperti kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab bersama tampak selaras dengan ajaran iman Kristen yang diajarkan dalam gereja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara pemaknaan budaya *batu lettong* dan kehidupan iman jemaat.

c) Respons dan perilaku masyarakat terkait *Batu Lettong*.

Observasi terhadap respon dan perilaku masyarakat menunjukkan bahwa warga jemaat memiliki sikap hormat dan positif terhadap *batu lettong*. Masyarakat berbicara tentang *batu lettong* dengan nada menghargai dan mengaitkannya dengan nilai kekeluargaan serta persaudaraan. Perilaku masyarakat juga terlihat dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan *batu lettong* sebagai warisan budaya. Tidak ditemukan sikap penolakan atau ketakutan berlebihan terhadap simbol tersebut. Sebaliknya, *batu lettong* diterima sebagai bagian dari identitas budaya yang hidup berdampingan dengan iman Kristen.

d) Nilai-nilai etis yang tercermin dalam interaksi masyarakat dengan simbol tersebut.

Dari hasil observasi, tampak bahwa interaksi masyarakat dengan *batu lettong* mencerminkan berbagai nilai etis, antara lain:

- 1) Nilai persaudaraan, yang terlihat dalam upaya menjaga hubungan kekeluargaan
- 2) Nilai solidaritas, khususnya dalam kegiatan sosial dan adat
- 3) Nilai tanggung jawab bersama, dalam menjaga keharmonisan komunitas
- 4) Nilai saling menghormati, baik terhadap sesama maupun terhadap warisan budaya

5) Nilai-nilai etis tersebut menunjukkan bahwa *batu lettong* berfungsi sebagai simbol moral yang membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Dalam perspektif Teologi Etis Kristen, nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran kasih, persekutuan, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa *batu lettong* tidak hanya hadir sebagai simbol fisik budaya, tetapi juga berperan sebagai pengingat etis dalam kehidupan masyarakat Jemaat Sion Langsa'. Interaksi masyarakat dengan *batu lettong* memperlihatkan adanya nilai-nilai etis yang relevan dan selaras dengan iman Kristen, meskipun belum sepenuhnya direfleksikan secara teologis.

C. Hasil Observasi

Aspek yang diamati

1) Lokasi Batu Lettong

Berdasarkan hasil observasi lapangan, *batu lettong* berada di lokasi yang mudah dikenali dan memiliki makna penting bagi masyarakat Jemaat Sion Langsa'. Lokasi *batu lettong* umumnya berada di area yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan adat masyarakat, sehingga mudah diakses dan diketahui oleh warga jemaat. Penempatan *batu lettong* di lokasi tersebut menunjukkan bahwa simbol ini memiliki posisi strategis dalam ruang hidup masyarakat dan bukan ditempatkan secara sembarangan.

Keberadaan *batu lettong* di ruang publik memperlihatkan bahwa simbol ini

dimaksudkan untuk terus diingat dan menjadi pengingat kolektif akan ikatan persaudaraan dan identitas bersama masyarakat.

2) Fungsi dalam masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa *batu lettong* berfungsi sebagai simbol pemersatu dan pengikat relasi sosial dalam masyarakat. *Batu lettong* menjadi pengingat akan asal-usul bersama dan mendorong masyarakat untuk menjaga hubungan kekeluargaan serta keharmonisan sosial. Dalam praktiknya, *batu lettong* tidak berfungsi sebagai objek ritual keagamaan, tetapi lebih sebagai simbol sosial dan adat yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama dalam membangun solidaritas, kebersamaan, dan tanggung jawab komunal.

3) Nilai simbolik budaya

Nilai simbolik budaya *batu lettong* tampak kuat dalam kehidupan masyarakat Jemaat Sion Langsa'. *Batu lettong* melambangkan persaudaraan, kesatuan, dan kesetiaan terhadap komunitas. Simbol ini juga mengandung makna moral yang mengikat, yaitu kewajiban untuk menjaga relasi sosial dan tidak merusak keharmonisan komunitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat memahami *batu lettong* sebagai warisan budaya yang harus dihormati dan dilestarikan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang membentuk identitas budaya Toraja.

4) Keterlibatan gereja

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan gereja terhadap *batu lettong* bersifat tidak langsung namun signifikan. Gereja tidak menggunakan *batu lettong* dalam liturgi atau praktik ibadah, namun tetap mengakui keberadaannya sebagai bagian dari budaya jemaat. Gereja, melalui pendeta dan majelis, menunjukkan sikap terbuka dan selektif terhadap *batu lettong* dengan menegaskan bahwa simbol tersebut dipahami sebagai warisan budaya, bukan sebagai objek iman. Sikap gereja ini mencerminkan upaya menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kemurnian iman Kristen.

5) Praktik etis yang terkait

Hasil observasi menunjukkan bahwa *batu lettong* berkaitan erat dengan praktik etis dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai etis yang tampak antara lain:

- 1) Sikap saling menghormati antaranggota masyarakat
- 2) Solidaritas dalam kehidupan sosial, khususnya dalam peristiwa suka dan duka
- 3) Tanggung jawab bersama dalam menjaga persatuan komunitas
- 4) Upaya penyelesaian konflik secara kekeluargaan

Praktik-praktik etis tersebut menunjukkan bahwa *batu lettong* berfungsi sebagai simbol moral yang membentuk perilaku masyarakat. Dalam

perspektif Teologi Etis Kristen, praktik etis ini sejalan dengan ajaran kasih, keadilan, dan perdamaian.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa *batu lettong* memiliki peran penting dalam kehidupan Jemaat Sion Langsa' sebagai simbol budaya yang sarat nilai etis. Keberadaannya tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga mendorong praktik hidup bersama yang harmonis dan selaras dengan nilai-nilai iman Kristen.

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian : Suatu Tinjauan Teologi Etis terhadap Pemaknaan *Batu Lettong* bagi Masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'

Informan : Pdt Jemaat, Majelis gereja, tua-tua tondok dan Anggota jemaat

Jabatan/Peran : (Pdt Jemaat, Majeli Gereja, Tokoh Adat, dan Anggota Jemaat

Waktu Wawancara : 04 Januari- 18 Januri 2026

Tempat : Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'.

A. Tujuan Wawancara

Menggali pemahaman, pengalaman, dan makna teologis etis yang dimiliki masyarakat terkait *batu bettong* di Jemaat Sion Langsa'.

B. Pertanyaan Wawancara

a. Identitas Informan

- 1) Dapatkah Bapak/Ibu memperkenalkan diri dan menjelaskan peran di Jemaat Sion Langsa'?

b. Pemahaman tentang *Batu Lettong*

- 1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *batu lettong*?

- 2) Bagaimana sejarah atau asal-usul *batu lettong* menurut pengetahuan Bapak/Ibu?
 - 3) Apa makna *batu lettong* bagi masyarakat Toraja khususnya di jemaat ini?
- c. Perspektif Teologi Etis
- 1) Nilai etis apa yang menurut Bapak/Ibu terkandung dalam pemaknaan *batu lettong*?
 - 2) Bagaimana gereja menafsirkan makna *batu lettong* dalam terang iman Kristen?
 - 3) Apakah ada nilai teologi etis dalam kehidupan bermasyarakat misalnya persaudaraan, keadilan, tanggung jawab moral) yang muncul dari praktik budaya tersebut?
- d. Harapan dan Evaluasi
- 1) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelestarian dan pemaknaan *batu lettong* ke depan?
 - 2) Bagaimana peran gereja untuk menjaga pemahaman budaya yang sehat dan sesuai dengan iman Kristen?